



Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Tanjung Mutiara

Musnaini Musnaini¹, Hidayani Syam²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: smaramusnaini@gmail.com¹

Abstract. *The purpose of this research is to provide suggestions to help students become more disciplined. This research uses a descriptive qualitative approach. Teachers and students at SMA N 1 Tanjung Mutiara were used as research subjects. We used interview and observation techniques to collect data. Research findings include the strategy for developing discipline at SMA N 1 Tanjung Mutiara as follows: making a mission statement, vision statement and educational goals, regardless of the rules that apply at school. Because developing superior discipline requires applying that discipline both in the classroom and outside the classroom. The discipline of the children of SMA N Tanjung Mutiara is proof of the successful implementation and results of the program. grows in terms of self-control in behavior and friendships and study habits. There are more people who apply discipline well at school than those who don't, but there are still many people who do not apply discipline according to the school's wishes.*

Keywords: *Development Strategy, Student Discipline*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah memberikan saran untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Guru dan siswa di SMA N 1 Tanjung Mutiara dijadikan sebagai subjek penelitian. Kami menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian tersebut meliputi strategi pembinaan kedisiplinan di SMA N 1 Tanjung Mutiara sebagai berikut: membuat pernyataan misi, pernyataan visi, dan tujuan pendidikan, terlepas dari peraturan yang berlaku di sekolah. Karena mengembangkan disiplin yang unggul memerlukan penerapan disiplin ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedisiplinan anak-anak di SMA N Tanjung Mutiara membuktikan keberhasilan penerapan dan hasil program. tumbuh dalam hal pengendalian diri dalam berperilaku dan persahabatan serta kebiasaan belajar. Masyarakat yang menerapkan disiplin dengan baik di sekolah lebih banyak dibandingkan yang belum, namun masih banyak masyarakat yang belum menerapkan disiplin sesuai dengan keinginan sekolah.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Kedisiplinan Siswa

LATAR BELAKANG

Permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan merupakan permasalahan yang mempunyai kaitan langsung dengan eksistensi manusia. Agar generasi muda pada akhirnya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakikat dan watak kemanusiaannya, maka pendidikan merupakan upaya manusia dewasa yang sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai serta pandangan dasar hidup pada generasi muda.

Namun kehidupan yang disiplin dan pendidikan berjalan seiring. Karena disiplin harus tertanam dalam diri setiap manusia dan karena itu penting bagi setiap individu untuk mendapatkan informasi disiplin. Hanya dengan menjalani kehidupan yang terstruktur dan terorganisir, manusia mampu mengendalikan dan mengarahkan tindakannya. Penting bagi masyarakat untuk belajar dan mempraktikkan hidup disiplin dalam kehidupan sehari-hari karena hal ini akan membuat mereka lebih terlatih dan memungkinkan mereka menjalani

kehidupan yang bermakna. Orang secara alami dapat dipercaya karena mereka memiliki rasa disiplin dan akuntabilitas yang kuat.

Namun agar manusia benar-benar terlatih dan mempunyai kehidupan yang bermakna, maka harus dibiasakan dengan pola hidup disiplin, yang hanya bisa dipelajari di sekolah dan melalui kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki sifat-sifat tersebut juga akan selalu dipercaya oleh orang lain karena rasa akuntabilitas dan disiplinnya yang kuat. Namun demikian, masyarakat masih jarang menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan dan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang jarang dilakukan. Disiplin merupakan sebuah konsep yang sederhana untuk dibahas namun sulit untuk dipraktikkan. Penerapan disiplin baik dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari perlu dimaksimalkan agar individu dapat bersaing di dunia global ini dengan cara yang sehat dan atletis.

Anda dapat mengambil tindakan berikut untuk membangun disiplin:

a. Dengan Penyesuaian

Anak terbiasa melakukan sesuatu dengan benar dan sistematis. Misalnya, mereka tahu cara berpakaian yang bagus, cara masuk dan keluar sekolah, cara menyapa instruktur, dan sebagainya.

b. Diisi dengan beberapa contoh

Seorang guru menjadi panutan bagi muridnya yang disebut *uswatun hasanah* karena mereka akan meneladani apa yang mereka lihat dalam diri mereka. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh yang positif.

c. Dengan Hati Nurani

Merupakan tanggung jawab pendidik untuk memberikan penjelasan dan pembenaran kepada anak-anak yang masuk akal atau dapat mereka pahami. Dengan cara ini, anak akan sadar bahwa ada arahan yang harus diikuti dan larangan yang harus dilanggar.

d. Di Bawah Kendali atau Pengawasan

Karena banyaknya keadaan yang berdampak pada anak-anak, terdapat fluktuasi dalam kepatuhan atau peraturan umum yang diikuti oleh anak-anak. Karena keinginannya untuk memiliki keluarga yang utuh, anak-anak yang tidak menaati aturan atau menyimpang dari norma memerlukan pengawasan atau pengendalian yang ketat terhadap keadaan yang tidak menguntungkan.

Perkembangan sumber daya manusia sangat bergantung pada pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan dengan baik. Kita harus mempertimbangkan kapasitas kognitif praktisi disiplin dan siswa, dan menyesuaikan penerapan dan penanaman disiplin dengan pertumbuhan mental mereka.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan guru-guru di SMA N 1 Tanjung Mutiara, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun beberapa guru telah melakukan tugasnya dengan baik dalam menegakkan aturan tentang ketepatan waktu, keterlambatan, sapaan guru, dan sopan santun, namun tidak semuanya memenuhi standar tersebut. Mampu melakukannya. Bahkan ada siswa yang setiap hari datang ke sekolah hampir terlambat, menunjukkan kurangnya minat belajar, mengabaikan kebijakan sekolah, membuang sampah sembarangan, dan meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung.

Mengingat sejarah masalah ini, penulis mengangkat judul tersebut "STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA N 1 TANJUNG MUTIARA"

METODE PENELITIAN

Sepanjang penyelidikan, peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Untuk memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai judul penelitian, peneliti berusaha mengidentifikasi realitas-realitas yang ada yang menggambarkan objek yang diteliti secara metodis, akurat, dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu skenario dan seluruh fiturnya. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara yaitu dengan guru dan siswa di SMA N 1 Tanjung Mutiara.

HASIL PEMBAHASAN

Akibat jauhnya jarak yang memisahkan lulusan SMP dengan SMA, sebagian besar melanjutkan sekolah ke kecamatan atau kabupaten yang berdekatan, bahkan ada pula yang putus sekolah, maka lahirlah SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Berdasarkan hal ini, pihak berwenang di kota tersebut membuat rencana untuk membuka sekolah menengah atas. Di Kecamatan Tanjung Mutiara didirikan sebuah sekolah menengah pada tahun 1991, yang berfungsi sebagai lembaga pembelajaran jarak jauh dari SMA Negeri 3 Lubuk Basung. SD Tiku 1 dijadikan sebagai pusat pembelajaran. Dengan dukungan pemerintah, tiga ruang belajar lokal, ruang guru, dan kantor kepala sekolah dibangun pada tahun 1992. Pemerintah Pusat menasionalisasi sekolah ini pada tahun 1993 dan menamainya SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Dr. Suardi Sunja menjabat sebagai kepala sekolah pertama lembaga tersebut. SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara yang terletak di Jorong Banda Gadang, Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung

Mutiara, berjarak sekitar 700 meter dari pantai dan 15 meter dari jalan besar. Bangunan seluas 32.160 meter persegi ini pertama kali dibangun atas bantuan masyarakat Tanjung Mutiara. Seiring waktu, hal ini diperluas dengan dukungan dari pemerintah federal dan lokal. Ruang belajar setempat berjumlah tiga puluh bila bangunannya cukup (rombel).

Kabupaten Tanjung Mutiara mengalami peningkatan kebutuhan akan lembaga pendidikan dari waktu ke waktu, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Kecamatan Tanjung Mutiara hanya mempunyai satu SMA yaitu SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.

Guru SMA Negeri I Tanjung Mutiara yang berjumlah 83 orang tersebut terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 37 orang PNS, termasuk kepala sekolah, 46 orang guru honorer, 16 orang staf tata usaha, 3 orang PNS, dan 13 orang staf tidak tetap. 977 siswa perlu dikelola dengan baik pada tahun 2023–2024; mengingat jumlah kelompok yang tersedia, diperlukan manajemen disiplin yang efektif.

Strategi pengajaran adalah “taktik” yang digunakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar (mengajar) guna mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pengajaran (TIK) dengan lebih efektif dan efisien, menurut McLeod (1989). Demikian terjemahan harafiah dari pernyataan Nana Sudjana (1988). Strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan (tujuan akhir).

Segala jenis pengaruh yang mengajarkan anak bagaimana menangani tuntutan dari lingkungannya dan bagaimana menangani permintaan yang bertentangan dengan tuntutan tersebut dianggap disiplin. Seperangkat perilaku yang menunjukkan cita-cita ketaatan, konformitas, keteraturan, dan/atau ketertiban inilah yang diusung Soegeng Priyodarminto, SH. mendefinisikan disiplin dalam bukunya *Disiplin, Tips Sukses. Mengubah perilaku secara konsisten ketika melakukan tugas atau kewajiban tanpa melanggar pedoman yang telah disepakati bersama adalah disiplin. Seseorang mengembangkan pola pikir disiplin diri untuk berperilaku sesuai dengan tujuannya guna mencapai suatu tujuan.*(Suryaningsih 2004:25).

Alasan Dibalik Disiplin Charles Schaefer membedakan dua kategori tujuan disiplin, yaitu: (Chales Schaefer 1986: 3)

Mengajari anak-anak Anda perilaku yang dapat diterima dan salah—serta perilaku yang masih asing bagi mereka—adalah tujuan jangka pendek dari pelatihan dan pengendalian mereka. B. Tujuan jangka panjangnya adalah agar anak memperoleh pengendalian diri dan pengarahan diri (self control and self pengarahan), khususnya dalam hal mampu mengambil keputusan sendiri bebas dari pengaruh dan kendali luar.

Tujuan utama disiplin ini adalah untuk membentuk perilaku sehingga sesuai dengan peran yang diberikan oleh kelompok budaya yang menentukan seseorang.

Proses Membangun Disiplin Taat pada peraturan perundang-undangan adalah definisi disiplin. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai disiplin unggul adalah siswa yang, baik di bawah pengawasan maupun tidak, dengan sengaja menaati segala peraturan perundang-undangan tanpa ada paksaan.

Untuk membangun disiplin, ikuti langkah-langkah berikut:

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan Tauladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berupa observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa, kedisiplinan siswa di sekolah sudah mulai membaik. Tidak ada lagi keterlambatan, dan siswa mengikuti peraturan yang telah disepakati; Namun masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan karena tidak mampu menaatinya sesuai dengan kewajibannya. Siswa tersebut antara lain adalah siswa yang sering membolos, bersikap kasar saat menyapa guru, dan tidak merapikan pakaian sesuai ketentuan membuang sampah sembarangan.

Peningkatan mutu pembelajaran sebagai salah satu teknik pembinaan kedisiplinan siswa di SMA N 1 Tanjung Mutiara merupakan wujud dari visi, tujuan, motto, dan tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, agar tujuan, visi, tujuan, dan motto dapat tercapai. Efektifitas penerapan pengembangan kedisiplinan dalam meningkatkan taraf pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas sangat bergantung pada berbagai strategi yang dilakukan oleh SMA N 1 Tanjung Mutiara. Sebab kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berkembang menjadi manusia yang baik di masa depan.

1. Visi SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara

Memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penekanan pada imtaq, pelestarian lingkungan hidup, daya saing, dan kesadaran global.

2. Misi SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara

1. Bantu anak-anak mengadopsi sikap dan perilaku yang lebih terhormat.
2. Menetapkan ritual harian mengaji sebelum PBM dimulai.
3. Memimpin jamaah shalat Jum'at dan Dzuhur.
4. Berusaha untuk menanamkan rasa sukses yang kuat pada setiap siswa.
5. Membangun suasana pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan taraf pengajaran

6. Mewujudkan K6 di lingkungan sekolah (ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, keteduhan dan keasrian)
7. Mendorong dan mendukung setiap siswa untuk mewujudkan potensi dirinya agar dapat dikembangkan secara efektif.
7. Mengadopsi pola pikir yang tegas dan teguh sambil bersaing untuk mencapai kesuksesan akademis.
8. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang olahraga, seni dan budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
9. Mendorong terciptanya suasana yang rapi, asri, teduh, dan nyaman.
10. Meningkatkan kepedulian setiap orang di sekolah dan masyarakat terhadap lingkungan.

3. Tujuan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, nilai-nilai luhur, dan kemampuan hidup bebas serta mencari pendidikan lebih lanjut merupakan tujuan utama SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.

Tentunya terdapat pedoman yang harus diikuti oleh siswa dalam rangka menetapkan rencana pembinaan kedisiplinan siswa di SMA N 1 Tanjung Mutiara. Pedoman ini meliputi:

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, nilai-nilai luhur, dan kemampuan hidup bebas serta mencari pendidikan lebih lanjut merupakan tujuan utama SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.

Tentunya terdapat pedoman yang harus diikuti oleh siswa dalam rangka menetapkan rencana pembinaan kedisiplinan siswa di SMA N 1 Tanjung Mutiara. Pedoman ini meliputi:

Kewajiban-kewajiban Peserta Didik

Pasal 1: Kehadiran Peserta Didik

1. Siswa akan tiba di sekolah sepuluh menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
2. Pukul 07.25 WIB bel masuk berbunyi, dan pukul 07.30 WIB seluruh siswa sudah masuk kelas.
3. Dengan persetujuan guru piket, siswa yang tiba di kelas atau terlambat memulai pelajaran kurang dari sepuluh menit boleh melakukannya.
4. Siswa yang terlambat tiba di sekolah lebih dari sepuluh menit tidak diperkenankan masuk atau menghadiri kelas. Sebaliknya, mereka akan diperbolehkan masuk pada jam berikutnya setelah mendapat surat izin dari instruktur yang memimpin piket. Siswa mendapat pekerjaan rumah khusus dari pengajar BK dan tim Pembinaan Pendidikan Karakter Sekolah (P2 KS) sambil menunggu pergantian jam.
5. Siswa yang datang terlambat (sebagaimana dimaksud pada poin 4) sebanyak tiga kali atau lebih dihubungi oleh orang tuanya, yang kemudian membuat surat pernyataan

bermaterai dengan perwakilan siswa. Perwakilan siswa kemudian memberitahukan kedatangannya kepada sekolah, menerima bimbingan, dan dilarang mengikuti kelas sebelum orang tuanya tiba.

6. Siswa yang membolos sekolah karena sakit atau dengan izin harus mengirimkan surat permohonan izin yang harus dikonfirmasi oleh orang tua atau wali siswa pada hari yang sama, atau melalui telepon sekolah. Jika Anda sakit lebih dari tiga hari, harap berikan surat keterangan dokter.
7. Anda tidak akan dipertimbangkan untuk kenaikan kelas jika kehadiran Anda dalam satu semester kurang dari 85% dari jumlah hari yang dianggap berada di kelas.
8. Siswa harus meminta izin kepada instruktur piket dengan persetujuan wakil kepala sekolah jika ingin meninggalkan sekolah sebelum hari berakhir karena sakit atau untuk urusan mendesak.
9. Siswa memerlukan izin dari instruktur yang mengajar kelas yang bersangkutan untuk meninggalkan kelas atau selama jam pelajaran.
10. Setelah bel pelajaran terakhir berbunyi, seluruh siswa pulang bersama-sama, setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir.
11. Selama jam pelajaran, tetaplah berada di dalam kelas; selama jam istirahat, tetaplah berada di lingkungan sekolah.
12. Setiap hari Senin, sekolah menyelenggarakan dan melaksanakan upacara bendera untuk memperingati hari libur nasional.
13. Siswa mengamati dan mengikuti kultum pada hari Jumat dan hari peringatan hari besar Islam.
14. Siswa yang tidak masuk kelas selama tiga hari tanpa alasan, orang tuanya akan dipanggil oleh sekolah, yang akan menginterogasinya melalui guru pembimbing atau guru kelas dan mencatat kejadian tersebut di buku pelanggaran siswa. juru bicara mahasiswa.

Pasal 2: Pakaian Seragam Sekolah

1. Senin sampai Rabu, kenakan seragam OSIS lengkap, lengkap dengan kualitasnya.
2. Pada hari Kamis, kenakan pakaian batik lengkap dengan aksesorisnya.
3. Pada hari Jumat, kenakan pakaian muslim dengan segala perlengkapannya.
4. Pada hari Sabtu, kenakan pakaian kebesaran pramuka lengkap yang penuh kualitas.
5. Setiap upacara hari Senin memakai dasi dan topi dari SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.
6. Kenakan kaus kaki putih dan sepatu bertali hitam.
7. Mengenakan ikat pinggang pilihan sekolah.

8. Di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, mengenakan pakaian atletik untuk kelas pendidikan jasmani.
9. Potongan, komposisi, dan corak seragam memenuhi pedoman dan standar yang ditetapkan sekolah, yang meliputi: Siswa: memakai celana tanpa ujung pensil dan/atau tanpa sembab. Rok panjang dan pakaian longgar cocok untuk siswa perempuan.
10. Seragam dalam keadaan rapi dan bersih, tidak lusuh atau kotor.
11. Bagi pelajar pria, pastikan ikat pinggang Anda terlihat dengan memasukkan bagian bawah kemeja ke dalam celana..

Pasal 3: Lingkungan Sekolah

1. Berkontribusi dalam menjaga ruang kelas dan halaman sekolah tetap rapi dan menarik.
2. Buanglah sampah pada tempat yang telah ditentukan.
3. Selama jam sekolah, petugas piket siswa membersihkan ruang kelas setiap hari, merawat bunga, dan mengunci jendela setiap kelas.
4. Mengelompokkan sepeda dan sepeda motor sesuai dengan tempat parkir yang telah ditentukan dan menatanya secara tertib dan rapi di area parkir sekolah.
5. Hindari menggambar di meja belajar atau dinding.
6. Ikut serta dalam pemeliharaan tanaman sekolah.
7. Hindari menyebabkan kerusakan pada infrastruktur atau fasilitas sekolah yang ada saat ini.

Pasal 4: Etika, Estetika dan Sopan Santun

1. Hormati kepala sekolah, dewan guru, tenaga administrasi, siswa lain, dan seluruh warga sekolah lainnya, termasuk pengunjung SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Mematuhi semua kebijakan sekolah.
2. Berjabat tangan dan memberikan salam hangat kepada kepala sekolah, dewan guru, pegawai kantor, dan pengunjung sekolah.
3. Memperlakukan setiap siswa dengan sopan dan santun.
4. Melestarikan tradisi dan praktik budaya.
5. Melaksanakan kegiatan pendidikan dengan penuh ketekunan, keseriusan, pengendalian diri, kesopanan, dan tanggung jawab.
6. Menyelesaikan tugas yang diberikan orang tua dan instruktur tepat waktu.
7. Pelajar perempuan hendaknya menghindari penggunaan lipstik, berpakaian mencolok, dan memakai banyak perhiasan selain anting.
8. Jika siswa laki-laki memiliki rambut rapi dan tidak mempunyai tato, mohon untuk tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang tidak pantas untuk siswa laki-laki.

9. Bersikap sopan saat berbicara dengan rekan kerja dan instruktur.
10. Saling menghargai antar teman sekelas.
11. Menjaga reputasi positif sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.
12. Menjunjung tinggi hukum dan ketertiban baik pada jam sekolah maupun setelah jam sekolah..

Namun, siswa yang tidak menaati tugasnya dan melanggar batasan yang disebutkan sebelumnya dapat menghadapi konsekuensi dari sekolah, termasuk:

1. Peringatan dalam perkataan dan tindakan tegas.
2. Peringatan formal.
3. Hubungi orang tua atau wali.
4. Skorsing tidak dapat mengikuti perkuliahan.
5. diberikan kembali kepada orang tua atau wali.
6. Diberhentikan dari sekolah dengan tidak hati-hati.

Berdasarkan berbagai teori dan sudut pandang yang diungkapkan oleh berbagai ahli, terbukti bahwa untuk memotivasi anak secara efektif agar mengikuti aturan dan meningkatkan proses, sangat penting untuk meningkatkan strategi pengembangan disiplin siswa sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Mereka mematuhi kurikulum dan melakukan pekerjaan belajar dengan baik. agar tidak ada lagi anak muda yang melanggar peraturan.

KESIMPULAN

Jelas dari pemaparan artikel di atas yang dilakukan peneliti dengan judul “Strategi Pengembangan Disiplin”, bahwa untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa di Sekolah SMA N 1 Tanjung Mutiara, siswa harus menaati pedoman yang telah diputuskan bersama. oleh sekolah dan diri mereka sendiri. Demikian antara lain pedoman bagi siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara:

1. Siswa perlu belajar dengan baik, sungguh-sungguh, sungguh-sungguh, dan penuh semangat. Tiba setidaknya sepuluh menit sebelum bel masuk berbunyi. Setelah mendapat peringatan atau konsekuensi lebih lanjut dari instruktur piket, siswa yang terlambat datang ke kelas lebih dari lima menit akan diizinkan kembali pada jam kedua. Siswa yang kurang sehat atau tidak mampu menyerahkan surat keterangan sekolah/dokter.
2. Menjunjung tinggi nama baik Anda baik di dalam maupun di luar kelas, serta di keluarga dan sekolah. Tunjukkan rasa hormat dan hormat Anda kepada guru, staf, keamanan sekolah, dan pekerja lainnya. Kecuali diperbolehkan (tidak lebih dari

sepuluh menit) untuk menggunakan kamar kecil, siswa harus tetap berada di kelas selama jam pelajaran dan membawa surat izin keluar (kokarde).

3. Anda harus mengenakan pakaian serba putih dan abu-abu (rok atau celana Fermatek abu-abu), serta barang-barang yang berhubungan dengan sekolah seperti label nama, lambang OSIS, dan, khususnya untuk wanita, jilbab putih, mulai hari Senin sampai hari Rabu. Anda harus mengenakan pakaian batik berwarna abu-abu setiap hari Kamis. - Abu, dilengkapi detail (nama sekolah, alamat, label, dan logo OSIS) yang dirancang khusus untuk wanita berhijab putih. Wajib mengenakan pakaian muslim yang diberikan sekolah setiap hari Jumat, antara lain jilbab (pramuka) berwarna coklat untuk putri dan celana atau rok pramuka. Mengenakan pakaian pramuka berhijab coklat untuk wanita setiap hari Sabtu.
4. Seluruh kelas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) wajib mengenakan pakaian atletik yang disediakan sekolah. Kenakan ikat pinggang hitam, kaus kaki putih, dan sepatu hitam sederhana. Anda diharuskan mengenakan pakaian lengkap dan topi seragam sekolah untuk upacara setiap hari Senin. Pria harus berpakaian bagus, dengan kemeja terselip dan rambut rapi.
5. Seragam sekolah tidak boleh mempunyai tulisan atau benda tempel, penempatan kancing yang berbeda pada kemeja, celana pensil, celana terlalu longgar, atau rok bercelah. Setiap siswa wajib mengikuti semua acara wiyata mandala dan menjaga sarana prasarana sekolah.
6. Pelajar yang menggunakan narkoba, merokok, atau melakukan perilaku serupa adalah melanggar hukum. Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri di bidang atletik, agama, kepanduan, seni, dan bidang lainnya. Setidaknya 95% dari waktu, siswa harus terlibat dalam proses belajar mengajar.
7. Sebelum meninggalkan kelas, siswa harus mendapat izin dari wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, atau guru piket. Siswa tidak boleh membawa benda tajam atau benda keras lainnya ke sekolah.
8. Siswa yang tidak memiliki izin dari instruktur terkait tidak boleh membawa kamera, telepon, atau alat sejenis ke sekolah. Siswa yang berinteraksi dengan sekolah wajib berpakaian rapi untuk kelas. Siswa tidak diperkenankan membawa bahan bacaan, VCD, atau DVD yang terdapat gambar eksplisit..

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alex Sobur.1991.*Anak Masa Depan, Angkasa*, Bandung.
- Chales Schaefer.1986. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*.Jakarta:Kesaint.
- Hafi Anshari.1983.*Pengantar Ilmu Pendidikan*.Surabaya:usaha nasional.
- Hurlock EB.1993. *Perkembangan Anak*.jakarta:Erlangga.
- Muhibbin Syah, M.Ed.2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik.1994.*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:Trigenda karya.
- Soejitno Irmim, Abdul Rochim.2004.*Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*.Batavia : Press, Cet. I.
- Suryaningsih.2004.*pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I, RS. PI*.
- Zuhairini dkk.1989.*Filsafat Pendidikan Islam*.jakarta:Bumi aksara.